



Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Produk serta Implementasi Digital Marketing Sebagai Wujud Inkubator Bisnis Kampung Tudung Desa Grujugan Kebumen

Blandina Hendrawardani^{1*}, Desi Sugiarti², Ari Sunardi³, Bahtiar Wilantara⁴, Ari Waluyo⁵, Asep Supriyanto⁶, M. Haikal Ramdani⁷, Azzahra Kurniafistika⁸, Candra Ahmad Latief Pratama⁹, Imam Maulana¹⁰, Nasikin¹¹, Tri Wahyuni¹², Widya Audy Febriyanti¹³, Ade Pangestu¹⁴, Siti Nurjannah¹⁵, Rangga Maulana Insani¹⁶

^{1,7,8,9,11}MSDM Sektor Publik, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia

^{3,10,12,13,14}Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia

^{2,4,6,7}Teknik Otomotif, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia

^{5,12,15,16}Teknik Elektronika, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia

E-mail:* blandina.hendra@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2226>

Info Artikel:

Diterima :
2024-12-20

Diperbaiki :
2025-01-18

Disetujui :
2025-01-18

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, membangun negeri, inkubator bisnis

Abstrak: Kegiatan pemberdayaan masyarakat desa melalui Program Ormawa Membangun Negeri dalam peningkatan kapasitas dan kualitas produksi perajinan anyaman bambu dalam wadah inkubator bisnis yang ada di desa melalui Bumdes membawa pembedayaan yang berdampak dan memberikan output kegiatan yang nyata dalam mengubah cara bekerja pengrajin lebih efektif dan efisien. Metode pembedayaan yang digunakan mencakup pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan masyarakat lokal, organisasi lokal, dan instansi terkait. Hasil dari kegiatan ini adalah produksi pengrajin dari cara yang tradisional beralih menggunakan mesin, kualitas produk unggulan meningkat karena kecepatan produksi serta kualitas produk inovasi yang memiliki nilai jual, dan terwujudnya inkubator bisnis yang ditetapkan melalui Peraturan Desa. Aktifnya media social dan marketplace sebagai sarana pemasaran online yang efektif. Kolaborasi pentahelix dalam pemberdayaan masyarakat ini menjadi kerjasama tim yang solid dan sumber daya manusia terlibat secara aktif sehingga memberikan dampak perubahan bagi pengrajin dan Pemerintah Desa.

Abstract: Village community empowerment activities through

the Ormawa Developing the Country Program in increasing the capacity and quality of bamboo woven craft production in the business incubator in the village through Bumdes bring impactful empowerment and provide real activity output in changing the way craftsmen work more effectively and efficiently. The empowerment methods used include a participatory and collaborative approach with local communities, local organizations and related agencies. The results of this activity are the production of craftsmen from traditional methods to using machines, the quality of superior products increases due to the speed of production and the quality of innovative products that have selling value, and the realization of business incubators established through Village Regulations. Active social media and marketplaces as effective online marketing tools. Pentahelix's collaboration in community empowerment has become a solid team collaboration and human resources are actively involved, thus providing a change impact for craftsmen and the Village Government.

Keywords: *community empowerment, country development, business incubator*

Pendahuluan

Desa Gurjungan di Kabupaten Kebumen terkenal dengan kerajinan khasnya, khususnya tudung tradisional. Tudung ini selain memiliki nilai budaya yang tinggi juga mempunyai potensi yang besar sebagai produk ekonomi penggerak perekonomian masyarakat desa. Namun tantangan terbesar bagi perajin di Desa Gurjungan adalah rendahnya kapasitas produksi, kualitas produk yang masih perlu ditingkatkan, dan terbatasnya akses terhadap pasar yang lebih besar.

Di era digital saat ini, pemasaran tradisional dinilai kurang efektif dalam menjangkau pasar yang lebih besar dan beragam. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemberdayaan masyarakat secara nasional dengan tujuan utama meningkatkan kapasitas dan kualitas produk tudung serta memperkenalkan pemasaran digital, sebagai langkah strategis untuk mendukung pengembangan program inkubator usaha kampung dalam POMN. Program ini bertujuan untuk mendorong perajin lokal agar tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas produknya, namun juga memanfaatkan teknologi digital dalam strategi pemasarannya.

Melalui pendekatan inkubator, program ini melibatkan kolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat, antara lain: Badan Usaha Desa (Bumdes), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Kelompok Srikandi Desa Gurjungan. Mereka berperan sebagai mitra penting dalam membangun ekosistem usaha yang mendukung keberlangsungan usaha kerajinan tudung. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pelatihan pemasaran digital. Hal ini mencakup pemanfaatan media sosial,

pembuatan konten promosi, dan pengenalan platform e-commerce untuk membuka akses pasar yang lebih luas dan berkelanjutan.

Program ini juga berfokus pada peningkatan kualitas produk melalui inovasi desain dan peningkatan keterampilan perajin untuk menggunakan teknik produksi yang lebih efisien. Oleh karena itu, permukiman Grujugan diharapkan tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya, tetapi juga berdaya saing tinggi di pasar lokal dan nasional.

Pada usulan pertama, pemberdayaan yang dilakukan adalah peningkatan proses menganyam yang efektif dan efisien dengan menggunakan mesin dan hasilnya menunjukkan peningkatan lebih cepat dan lebih banyak, namun kriteria bahan mentahnya harus memenuhi standar supaya dapat diolah dengan mesin. Bahan baku mentah bambu harus bambu yang kering supaya dapat masuk ke dalam mesin irat dan proses menganyam dapat dipangkas dan lebih produktif. Luaran yang dihasilkan di tahun pertama adalah produksi yang lebih cepat dengan menggunakan mesin yaitu mesin potong, mesin belah bambu dan mesin irat sehingga masyarakat tereduksi untuk bekerja lebih efektif dan efisien dengan menggunakan mesin yang sebelumnya produksi hanya menggunakan alat kerja sederhana terdiri dari lading, golok dan gergaji, dan luaran lainnya adalah publikasi di media cetak Kebumen24 dan website Desa Grujugan.

Pada usulan tahun kedua, pemberdayaan dilakukan adalah pengolahan limbah anyaman karena potensi yang melimpah karena mayoritas penduduk adalah menganyam. Pada tahun kedua antusiasme dan pengetahuan masyarakat meningkat dan bertumbuh seiring bertumbuhnya wisata edukasi serta kunjungan para pelajar yang di Kabupaten Kebumen dalam melaksanakan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Limbah anyaman yang pada mulanya tidak mendapatkan perhatian dari masyarakat menjadi potensi yang baru serta salah satu produk luaran yaitu briket arang dimana teknik pengasapannya menjadi tempat belajar beberapa penduduk dari desa tetangga yang memiliki usaha briket yang berasal dari batok kelapa. Teknik pengasapan kami tidak mengalami penyusutan, hasilnya matang sempurna sehingga diadopsi dan dikembangkan oleh pihak luar desa. Bagi Desa Grujugan sendiri limbah ini menjadi daya tarik bagi wisatawan local untuk belajar dari dunia usaha dan dunia industry secara langsung praktek dan mengembangkan produk yang ada. Luaran olahan produk inovasi dari limbah yang dikerjakan di tahun kedua ada 5 jenis produk yaitu : briket arang, kertas daur ulang, jam dinding, lampu hias dan gantungan kunci yang semuanya berasal dari limbah sisa anyaman bambu.

Pada tahun ketiga usulan tahun 2024 ini kami menitik beratkan pada fokus kapasitas produksi pada barang setengah jadi yang menghasilkan perputaran uang yang lebih cepat dan peningkatan kualitas produk inovasi dari limbah supaya jadi layak jual diindustri kerajinan. Dimana pada tahun pertama adalah produk tudung, tahun kedua adalah produk inovasi dari potensi limbah yang ada. Kekurangan dari tahun pertama dan kedua adalah produk yang dihasilkan masih belum sempurna, pada produk tudung terkendala pada jamur sehingga jika bambu tidak kering atau jika tidak sering dijemur akan cepat terkena jamur. Pada tahun yang kedua kekurangan yang terjadi adalah pada proses *finishing* produk karena bahan mentah yang digunakan adalah limbah dan bahan sisa sehingga struktur bambu sudah tidak simetris dan hanya potongan-potongan sisa. Ketika dijadikan menjadi sebuah lampu tidak simetris dengan dudukannya, sedangkan ketika diolah menjadi jam dinding juga tidak simetris namun untuk produk gantungan kunci tidak banyak mengalami kendala. Pada proses *finishing* pengrajin tidak mempunyai ketrampilan khusus sehingga hasil amplas, serta mengecat asal-asalan sehingga hasilnya terkesan kasar dan belum layak jual. Untuk produk kertas daur ulang adalah produk yang tingkat kesulitannya rendah, bisa diproses dengan mudah hanya membutuhkan kesabaran dan ketekunan.

Program Ormawa Membangun Negeri ini sebagai wujud kepedulian dan kontribusi mahasiswa vokasi Politeknik Piksi Ganesha Indonesia Kebumen yang tergabung dalam Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) Mapala dalam mendukung pemberdayaan masyarakat serta berperan aktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat juga sebagai bukti pendampingan berkelanjutan dengan membangun inkubator bisnis yang semakin kuat berbasis masyarakat pengrajin dan kelompok sadar wisata. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan Kampung Tudung sebagai pusat pengrajin anyaman bambu dan wisata edukasi.

Dengan keberhasilan kegiatan P2MD di Desa Grujugan tahun 2022 dan 2023 dalam proses efisiensi pembuatan tudung dengan menggunakan mesin dimana hasil produksi yang dihasilkan oleh kelompok pengrajin lebih cepat dan lebih banyak sehingga kelompok pengrajin memiliki modal untuk mengelola modalnya untuk memperluas hasil produksinya serta limbah yang pada awalnya tidak berhasil guna menjadi bernilai guna. Sehingga pada tahun 2024 tim kami kembali melakukan tindak lanjut di lokasi bersama dengan Kelompok Pengrajin "Srikandi" setempat untuk menentukan langkah selanjutnya yang dapat dilakukan untuk mendukung hilirisasi produk anyaman yang berkualitas serta membantu membuka pasar online, kemudahan bertransaksi secara online dan memperluas wilayah pasar

yang dapat dijangkau dengan memberdayakan pemuda yang ada di desa melalui Bumdes dan Karang Taruna yang tergabung dalam media digital desa.

Harapan dari program ini dalam *refocusing* kapasitas produksi dan peningkatan kualitas dan membangun inkubator bisnis dapat memberikan peluang dan harapan dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Dalam skala besar harapan dari hasil olahan limbah ini akan dipasarkan secara online melalui Bumdes dibantu oleh Karang taruna yang ada di desa semua sektor organisasi bersama-sama bekerjasama membangun desa melalui ekonomi kreatif dan inovatif.

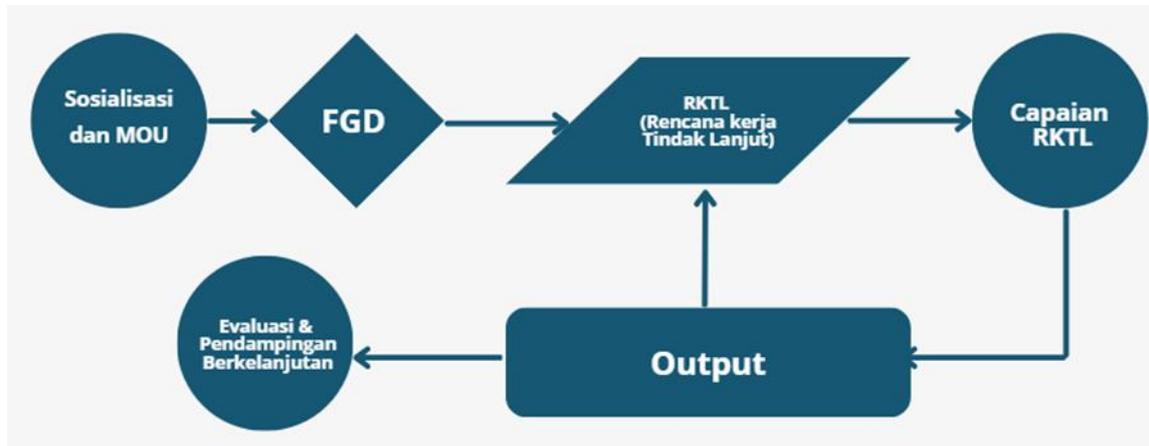
Untuk memajukan potensi masyarakat perlu bekal pengetahuan teknologi dan inovasi serta kreativitas kearah *entrepreneurship* dan *technopreneurship*, sebagaimana terdapat permasalahan baik di SDM atau dalam Teknologi. Untuk itu cara berfikir dan bertindak sebagai wirausahawan diperlukan mencontoh kegiatan pemberdayaan yang berhasil, maka pemberdayaan masyarakat perlu sejalan dengan kegiatan riset. Program pemberdayaan masyarakat ini merupakan salah satu program pemerintah memberikan peluang bagi desa Grujugan berpotensi dalam pendapatan sehingga secara langsung meningkatkan perekonomian desa dan pemerintahan. Berpijak dari latar belakang diatas maka penelitian dapat mengangkat sebuah judul yaitu “Peningkatan Kapasitas Dan Kualitas Produk Serta Implementasi Digital Marketing Sebagai Wujud Inkubator Bisnis Kampung Tudung Desa Grujugan Kebumen”.

Metode

Program Organisasi Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat (POMN) di Desa Grujugan berjudul “Peningkatan Kapabilitas dan Mutu Produk Serta Pengenalan Pemasaran Digital Sebagai Bentuk Inkubator Bisnis di Desa Tudung Desa Gurjugan Kebumen” dan meliputi beberapa struktur yang diusung keluar dalam fase strategi standar. Metode pelaksanaan ini mencakup pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan masyarakat lokal, organisasi lokal, dan instansi terkait. Program ini menggunakan metode implementasi berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Masalah
2. Sosialisasi dan MOU
3. Forum Grup Discussion
4. Pembuatan Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) setelah FGD
5. Realisasi dari RKTL yang sudah disepakati
6. Pendampingan dan Implementasi Kegiatan Capaian
7. Kolaborasi dengan Stakeholder Lokal

8. Evaluasi dan Monitoring Berkala
9. Publikasi dan Promosi Hasil Program



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Kapasitas Produksi Pengrajin

Dalam program POMN di Desa Grujungan, peningkatan kapasitas produksi pengrajin menjadi fokus utama. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, pengrajin lokal didorong untuk mengadopsi teknik produksi yang lebih efisien dan modern. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan produktivitas pengrajin dalam hal volume produksi dan kecepatan pembuatan produk. Pengrajin yang sebelumnya menggunakan alat manual dalam mengirai 5 batang bambu membutuhkan 1.5 jam namun menggunakan mesin untuk 5 batang bambu dapat diselesaikan dalam waktu 20 menit. Dengan kecepatan itu dalam bekerja dengan kelompok brayan dalam 2 jam dapat menghasilkan 1 kodi (20 lembar) barang setengah jadi yang disebut lambar. Dengan kecepatan produksi ini membuka pola pikir pengrajin bahwasanya kebermanfaatan mesin meningkatkan efisiensi produksi.

Peningkatan kapasitas ini berdampak pada peningkatan pendapatan para pengrajin dan keberlanjutan produksi. Penguasaan teknik produksi dengan penggunaan mesin yang lebih efisien juga membantu pengrajin mengurangi pemborosan bahan dan waktu. Ini selaras dengan tujuan program untuk memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produktivitas.

Peningkatan Kualitas Produk Pengrajin

Selain dari sisi kuantitas, program juga menargetkan peningkatan kualitas produk pengrajin. Pelatihan yang diberikan mencakup aspek desain, pemilihan bahan baku, serta teknik finishing produk. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan mengalami peningkatan kualitas yang signifikan dari segi estetika, kekuatan, dan daya jual.

Dengan adanya peningkatan kualitas produk, pengrajin mampu menjangkau pasar yang lebih luas dan merambah segmen pasar premium. Kualitas produk yang lebih baik juga memberikan nilai tambah bagi produk kerajinan tudung khas Desa Grujungan, meningkatkan daya saingnya di pasar lokal maupun regional. Dan arah ke depannya akan mencoba untuk ekspor tudung ke pasar luar negeri.

Implementasi Digital Marketing

Salah satu inovasi terbesar dalam program ini adalah penerapan digital marketing. Para pengrajin, Bumdes, dan Pokdarwis mendapatkan pelatihan intensif terkait penggunaan media sosial, pembuatan konten, serta pengelolaan marketplace online. Hasilnya, beberapa produk telah berhasil dipasarkan melalui platform online seperti Instagram, Facebook, dan marketplace lokal seperti Shopee.

Promosi melalui media social yang baru-baru dilakukan oleh Tim Desa Online bekerjasama dengan Komunitas Duta Wisata Kebumen memberikan jangkauan pengenalan Kampung Tudung yang lebih luas. Aktifnya mengelola media social melalui Instagram, Tiktok dan Facebook dengan rutin membuat berita, video dan podcast dengan topik kegiatan yang ada di desa membuat kenaikan viewer serta bertumbuhnya minat wisata edukasi yang datang karena melihat video yang ada di media social. Branding Kampung Tudung melalui media social memberikan dampak pertumbuhan pada giatnya Tim Media Sosial untuk menambah jumlah pembuatan video dan berita yang up to date.

Implementasi digital marketing memungkinkan pengrajin dan Bumdes menjangkau pasar yang lebih luas tanpa terikat oleh keterbatasan geografis. Hal ini sejalan dengan tujuan program untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan produk lokal melalui platform digital. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kemampuan adaptasi terhadap teknologi baru dan konsistensi dalam pengelolaan akun media sosial.

Penguatan Kolaborasi dengan Bumdes, Pokdarwis dan Srikandi

Rangkaian kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Grujungan selama 3 tahun memberikan dampak yang signifikan pada Pemerintah Desa dalam

cara berpikir serta menghargai investasi pada sumber daya manusia yang dimiliki desa. Melalui kegiatan POMN di tahun ketiga ini melalui proses diskusi, proses serta perbaikan yang Panjang. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah : 1). FDG Pra Kegiatan POMN, 2). Sosialisasi dan MOU, 3). Pembuatan akun media social POMN sebagai sarana publikasi kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, 4). Bimbingan Teknis Bumdes, 5). Rencana Kerja Tindak Lanjut inkubator bisnis melalui Pokdarwis, Bumdes dan Srikandi, 6). Capaian RKTL yang menjadi target pemberdayaan di tahun 2024, 7). Promosi Wisata Edukasi dengan membuat material promosi seperti leaflet, roundup acara wisata, penambahan sarana dan prasarana wisata, 8). Pelatihan maakteing online dan aktivasi akun marketplace Shopee, 9). Penanaman 300 pohon bambu, 10). Podcast explore Kampung Tudung Bersama Pemerintah Desa, 11). Uji coba mesin cetak briket arang dan penepung arang, 12). Pramusdes Bumdes dalam Penyusunan Laporan Keuangan, 13). Observasi Pengolahan Limbah bersama siswa SMA Negeri 1 Karanganyar, 14). Sharing Bersama Bappeda dalam kegiatan Geopark bersinergi dengan desa, 15). Musdes Bumdes Reorganisasi dan Serah Terima Aset Fisik, 16). Pembuatan video promosi dan edukasi wisata Kampung Tudung Bersama Duta Wisata Kebumen, 17). Pelatihan Finishing Produk unggulan dan inovasi, 18). Workshop pengolahan daur ulang kertas di SMA Negeri 1 Karanganyar Bersama Kelas 11 sebanyak 350 siswa, 19). Pelatihan Publik Speaking, 20). Serah terima alat dan penutupan kegiatan POMN tahun 2024.

Tabel 1. Kegiatan dan diskripsi

No.	Nama Kegiatan	Deskripsi
1.	FDG Pra Kegiatan POMN	<p>Politeknik Piksi Ganesha Indonesia mengadakan Rapat Koordinasi dan Forum Diskusi dalam rangka pelaksanaan POMN 2024 di aula Balaidesa Grujungan pada 30 Juli 2024. Acara ini dihadiri oleh kepala desa, kelompok Srikandi, Bumdes, dan karang taruna, dengan tujuan memajukan Desa Grujungan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produk desa serta pengembangan inkubator bisnis.</p> <p>Pemerintah desa berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Dalam forum, Ibu Blandina Hendrawardani mempresentasikan analisis SWOT untuk inkubator bisnis, dan berbagai pemangku kepentingan berdiskusi tentang strategi peningkatan produk lokal serta pengembangan wirausaha baru di desa.</p>
2.	Pembuatan akun media social POMN	<p>Pembuatan akun media sosial untuk Program Ormawa Membangun Negeri (POMN) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan visibilitas dan interaksi program dengan masyarakat. Akun ini akan digunakan sebagai platform untuk berbagi informasi, update kegiatan, dan hasil dari program yang dilaksanakan. Melalui media sosial, POMN dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk masyarakat Desa Grujungan, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya.</p> <p>Akun media sosial ini akan dikelola oleh tim POMN yang terdiri, yang bertanggung jawab untuk mengunggah konten secara rutin, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dengan pengikut. Konten yang dibagikan akan mencakup informasi tentang kegiatan yang sedang berlangsung, tips dan trik dalam digital marketing, serta cerita sukses dari para wirausaha lokal yang terlibat dalam program.</p> <p>Dengan adanya akun media sosial POMN, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program, memperkuat jaringan antara wirausaha lokal, dan mempromosikan produk-produk unggulan Desa Grujungan. Selain itu, platform ini juga akan menjadi sarana untuk mengumpulkan umpan balik dari masyarakat, sehingga program dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.</p>

No.	Nama Kegiatan	Deskripsi
3.	Pengarahan internal pelaksanaan POMN	<p>◆ Pengarahan POMN 2024 ◆</p> <p>Dalam rangka pelaksanaan Kegiatan POMN Tahun 2024 dan meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi dalam memperkuat Organisasi Kemahasiswaan, Unit Kegiatan Kemahasiswaan, Unit Kegiatan Mahasiswa dan Himpunan Mahasiswa Politeknik Piksi Ganesha Indonesia agar mampu menjadi Organisasi Kemahasiswaan yang kompeten, modern, berkarakter dan berprestasi.</p>
4.	Sosialisasi dan MOU POMN	<p>Desa Grujugan mencatatkan sejarah baru pada Selasa, 13 Agustus, dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) Program Ormawa Membangun Negeri (POMN) bersama Kelompok Srikandi dan Bumdes.</p> <p>Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produk melalui implementasi digital marketing sebagai inkubator bisnis di Desa Grujugan. Bapak Hamid Nasrulah, M.Pd, wakil direktur bagian kemahasiswaan Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, hadir dalam acara tersebut dan menyatakan harapannya agar kerjasama ini memberikan dampak positif bagi masyarakat.</p> <p>Kegiatan POMN ini merupakan usulan dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Mapala PPGI dan didampingi oleh dosen Ibu Blandina Hendrawardani. Kepala Desa Grujugan, Bapak Sucipto, menekankan bahwa MoU ini merupakan langkah strategis untuk mewujudkan visi Desa Grujugan dan berharap kerjasama ini dapat berjalan lancar serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.</p>
5.	Bimtek Bumdes	<p>Deskripsi kegiatan pelatihan penguatan kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Grujugan:</p> <p>Pada tanggal 15 Agustus 2024, pemerintah Desa Grujugan mengadakan pelatihan intensif di auditorium Politeknik Piksi Ganesha Indonesia untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan BUMDES. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh anggota BUMDES, pengawas BUMDES, perwakilan anggota Srikandi, serta mahasiswa dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Mapala PPGI.</p> <p>Kepala Desa Grujugan, Bapak Sucipto, membuka acara dengan menyampaikan harapannya agar pelatihan ini dapat membekali masyarakat desa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola BUMDES secara efektif. Ia menekankan pentingnya dukungan dari berbagai pihak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa.</p> <p>Pelatihan ini juga dihadiri oleh Bapak Ari Waluyo S, St. M.M, direktur Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, yang mengapresiasi kerjasama yang telah terjalin selama tiga tahun antara PPGI dan Desa Grujugan. Ia berharap bahwa program ini dapat diperluas untuk mencakup semua BUMDES di Kabupaten Kebumen di masa depan.</p> <p>Materi pelatihan disampaikan oleh Ibu Ristanti Yuliana dan Pak Arwan dari dinas PMD Kabupaten Kebumen, yang memberikan pengetahuan tentang cara menyusun laporan BUMDES. Dengan dukungan inkubator bisnis, pengelola BUMDES diharapkan dapat meningkatkan kapasitas manajemen dan mendapatkan akses ke berbagai sumber daya yang diperlukan. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 memberikan landasan hukum yang kuat untuk pengembangan BUMDES, sehingga pengelolaan usaha desa menjadi lebih efektif dan efisien.</p> <p>Kegiatan ini merupakan langkah strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Grujugan melalui pengelolaan BUMDES yang lebih baik.</p>
6.	RKTL (Rencana kerja tindak lanjut) inkubator bisnis	<p>Pada tanggal 21 Agustus 2024, Desa Grujugan mengadakan pertemuan penting untuk membahas Rencana Kerja Tindak Lanjut BUMDes dan Kelompok Srikandi, sebagai bagian dari Program Ormawa Membangun Negeri (POMN) yang didanai oleh Ditjen Vokasi Politeknik Piksi Ganesha Indonesia. Kegiatan ini dihadiri oleh Ibu Blandina Hendawardani, S.E., M.M. selaku dosen pendamping, serta tim mahasiswa yang terdiri dari 10 orang yang dipimpin oleh M. Haikal Ramdani dari jurusan Teknik Otomotif angkatan 2023.</p> <p>Pertemuan ini bertujuan untuk mendiskusikan implementasi digital marketing yang akan dilakukan dengan BUMDes Desa Grujugan sebagai inkubator bisnis bagi para pengrajin di desa. Dalam rapat yang berlangsung dari pukul 09.30 hingga 17.15, hadir juga Tenaga Ahli Kementerian Desa, Ibu Ristanti Yuliana, S.H., dan Pendamping Kecamatan, Bapak Nardi, yang membantu memfasilitasi kolaborasi antara akademisi dan pihak-pihak terkait.</p> <p>Hasil dari Rencana Kerja Tindak Lanjut ini mencakup beberapa poin penting, yaitu penyusunan laporan keuangan BUMDes, reorganisasi struktur organisasi BUMDes, serta penyusunan proyeksi laba usaha untuk Kelompok Srikandi. Rencana kerja ini disepakati untuk dilaksanakan setelah rapat dan akan mendapatkan pendampingan berkelanjutan dari tenaga ahli kabupaten serta mahasiswa dan dosen selama kegiatan POMN tahun 2024.</p> <p>Dengan adanya program ini, diharapkan kelompok pengrajin di Desa Grujugan dapat meraih keberhasilan yang signifikan, meningkatkan pendapatan masyarakat secara nyata dan berkelanjutan.</p>

No.	Nama Kegiatan	Deskripsi
7.	RKTL (Rencana Kerja Tindak Lanjut Pokdarwis)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Workshop pelatihan mc, promosi, dan konten creator 2. Memanggil narasumber yang kompeten untuk melakukan pelatihan dari dinas 3. Rabu, 11 september 2024 (pelatihan) 4. Narasumber dari eksternal kompetensi di wisata dan dari ppgi Membawa proposal 5. Personel marketing harus melibatkan laki-laki dan perempuan 6. Membuat skejul promosi 7. Ketika wisatawan datang wajib langsung follow akun medsos dan nge-tag, like, subscribe youtube desa grujugan 8. Mengubah akun medsos jadi profesional, pelatihan konten creator 9. Upload ke semua akun medsos desa grujugan 10. Merencanakan pembuatan video promosi wisata edukasi (menyatukan wisata edukasi 1 tahun 2023 menjadi 1 video) 11. Personel marketing harus melibatkan laki-laki dan perempuan 12. Membuat skejul promosi 13. Ketika wisatawan datang wajib langsung follow akun medsos dan nge-tag, like, subscribe youtube desa grujugan 14. Mengubah akun medsos jadi profesional, pelatihan konten creator 15. Upload ke semua akun medsos desa grujugan 16. Merencanakan pembuatan video promosi wisata edukasi (menyatukan wisata edukasi 1 tahun 2023 menjadi 1 video)
8.	Pembagian tugas dengan mahasiswa untuk capaian RKTL	<p>Dalam rangka mencapai Rencana Kegiatan Tahunan (RKTL) melalui Program Ormawa Membangun Negeri (POMN), Kampung Tudung di Desa Grujugan melibatkan mahasiswa dalam kolaborasi dengan tiga kelompok kunci: Kelompok Srikandi, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), dan BUMDESA (Badan Usaha Milik Desa). Pembagian tugas yang terstruktur bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memaksimalkan potensi lokal.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok Srikandi <ul style="list-style-type: none"> o Kelompok Srikandi fokus pada pemberdayaan perempuan. Tugas mereka meliputi: <ul style="list-style-type: none"> o Pelatihan Keterampilan. o Program Kesehatan o Pemasaran Produk 2. POKDARWIS <ul style="list-style-type: none"> o POKDARWIS bertugas mengembangkan potensi pariwisata. Tugas mereka meliputi: <ul style="list-style-type: none"> o Identifikasi Destinasi Wisata: Bekerja dengan mahasiswa untuk menemukan dan mengembangkan tempat wisata yang menarik. o Event Wisata: Merancang acara kegiatan untuk menarik wisatawan. o Promosi Wisata: Membantu membuat materi promosi dan strategi pemasaran untuk meningkatkan kunjungan ke kampung tudung. 3. BUMDESA <ul style="list-style-type: none"> o BUMDESA berfungsi sebagai motor ekonomi. Tugas mereka meliputi: <ul style="list-style-type: none"> o Pengelolaan Usaha Lokal: Mengembangkan usaha berbasis produk lokal dengan dukungan mahasiswa dalam manajemen. o Analisis Pasar: Melakukan riset untuk memahami kebutuhan pasar dan menyusun strategi penjualan yang efektif. o Pelatihan Manajemen: Meningkatkan kapasitas anggota dalam pengelolaan keuangan dan operasional usaha. <p>Peran Mahasiswa</p> <p>Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan mitra. Mereka akan:</p> <ul style="list-style-type: none"> o Memberikan Dukungan Akademis: Membantu merancang pelatihan dan melakukan analisis data untuk evaluasi program. o Pengumpulan Data: Mengumpulkan data dampak kegiatan dan menyusun laporan untuk pengambilan keputusan. o Kolaborasi dalam Rencana Aksi: Bersama kelompok-kelompok tersebut, menyusun rencana aksi yang terukur untuk mencapai tujuan RKTL. <p>Dengan pembagian tugas yang jelas dan kolaboratif ini, diharapkan capaian RKTL melalui POMN dapat terwujud secara efektif, memberikan dampak positif bagi masyarakat Kampung Tudung dan mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Grujugan.</p>
9.	Penyelesaian target tugas mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat logo dan stemple Pokdarwis 2. Membuat kwitansi untuk wisata edukasi 3. Membuatkan buku tamu kampung tudung dengan barcode 4. Membuatkan surat penawaran wisata edukasi 5. Melakukan promosi wisata edukasi di sekolah terpadu yang ada di Kebumen sejumlah 15 sekolah 6. Membuatkan laporan sederhana Kelompok Srikandi menggunakan aplikasi Buku Kas 7. Akun media social desa diubah menjadi akun profesional
10.	Promosi wisata edukasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuatkan design paket wisata edukasi 2. Membuatkan design paket wisata kolaborasi 3. Membuatkan roundup wisata edukasi dan wisata kolaborasi 4. Memberikan perlengkapan sarana dan prasarana wisata edukasi bagi Kelompok Pokdarwis 5. Membuatkan jadwal promosi dan melakukan promosi wisata edukasi

No.	Nama Kegiatan	Deskripsi
11.	Pelatihan marketing online dan aktivasi akun marketplace Bumdes	Pelatihan marketing ini dilakukan untuk memfasilitasi Bumdes dalam menjalankan pemasaran online : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaktifan kartu perdana untuk wa 2. Download dan pengaktifan wa bisnis bumdes 3. Aktivasi akun shopee bumdes 4. Membuka toko 5. Menambahkan produk 6. Pemilihan jasa pengiriman 7. Tampilan toko 8. Tampilan Chat 9. Pasang Iklan Pencarian 10. Pasang Iklan Produk Serupa 11. Top up Saldo Iklan 12. Pasang promo 13. Tampilan Notifikasi 14. Cetak Resi Pengiriman 15. Tarik Penghasilan 16. Melihat rekap penghasilan 17. Penilaian toko 18. Kesehatan toko 19. Belajar live di shopee
12.	Penanaman bambu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hari ke-1 : Penyiapan lahan, Penanaman 33 pohon 2. Hari ke-2 : Penanaman 120 pohon 3. Hari ke-3 : Penanaman 100 pohon 4. Hari ke-4 : Penanam 47 pohon
13.	Podcast Kampung Tudung	Latihan Podcast Bersama mahasiswa dan perangkat desa
14.	Uji coba mesin	Uji coba mesin penepung dan mesin briket
15.	Pra Musdes Bumdes Penyusunan Laporan Keuangan	Kegiatan pramusdes Bumdes ini dilakukan 3x dalam pembahasan Laporan Keuangan Bumdes untuk dapat diajukan di Musyawah Desa.
16.	Observasi Pengolahan Limbah Bersama SMA Negeri 1 Karanganyar	Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pelatihan beberapa siswa dalam mendukung acara workshop daur ulang kertas di sekolah pada Rabu, 13 Novemeber 2024, beberapa siswa dilatih dahulu sebelum dilaksanakan workshop di sekolah
17.	Sharing Bersama Bappeda “Bergerak dari mahasiswa untuk Desa Geopark”	Kegiatan sharing yang diadakan Bappeda dalam rangka bersinergi dengan Geopark dimana mahasiswa aktif dalam pemberdayaan amsyarakat
18.	Musdes Bumdes reorganisasi dan Serah Terima asset fisik	Pergantian pengelola dikarenakan pengelola sebelumnya mengundurkan diri dan serah terima asset fisik Bumdes
19.	Pembuatan video promosi dan edukasi wisata Kampung Tudung	Kerjasama pembuatan video Bersama komunitas duta wisata di Kebumen membantu mempromosikan Kampung Tudung dan edukasi terkait wisata yang ada di desa
20.	Pelatihan Finishing Produk	Pelatihan pengrajin pada kualitas produk yang dihasilkan supaya lebih bernilai jual
21.	Workshop Pengolahan Daur Ulang Kertas	Dampak dari pemberdayaan masyarakat dimana metode pengolahan limbah kertas diadopsi di salah satu sekolah menengah atas di Kebumen sebagai salah satu program projek P5
22.	Pelatihan Publik Speaking	PUBLIC Speaking merupakan seni improvisasi, yang bisa di pelajari, di latih, dan diperbaiki dengan bertujuan untuk menginformasikan dan meyakinkan kepada orang lain, serta memotivasinya.
23.	Serah terima alat dan Penutupan Kegiatan POMN 2024	Kegiatan serah terima alat dilakukan dari Perguruan Tinggi kepada pihak desa untuk dimanfaatkan pada kegiatan produksi yang efektif dan efielsen untuk perkembangan ekonomi local desa.

Penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak lokal, seperti Bumdes, Pokdarwis, dan Srikandi, menjadi salah satu pilar penting dalam program ini. Melalui forum group discussion (FGD) dan pertemuan rutin, masing-masing kelompok diberikan peran yang jelas dalam ekosistem pengembangan produk dan pemasaran. Bumdes berperan sebagai manajemen bisnis, Pokdarwis

mempromosikan produk sebagai bagian dari paket wisata, sedangkan Srikandi bertugas memfasilitasi pelatihan dan pemberdayaan perempuan di desa.

Kolaborasi ini memperkuat sinergi antar kelompok di masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas dan efisiensi program. Dengan keterlibatan berbagai pihak, program menjadi lebih berkelanjutan karena adanya distribusi tanggung jawab. Selain itu, kolaborasi ini juga menciptakan semangat kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama, yakni peningkatan ekonomi desa.

Inkubator bisnis yang ada di desa melalui Bumdes sudah diperkuat dengan ditetapkannya inkubator bisnis masuk dalam Peraturan Desa Nomor 4 Tahun 2024 Tanggal 15 Nopember 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Desa Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Pendirian BUM Desa.



Gambar 2. MOU dan Pembekalan Pengolahan Kertas Daur Ulang Berbahan Limbah Bambu



Gambar 3. Pelatihan Publik Speaking dan Pembuatan Video Promosi Kampung Tudung



Gambar 4. Penanaman Bibit Bambu, Workshop Pengolahan Limbah Kertas, Live Di Marketplace, Podcast, Serah Terima Alat Dan Penutupan POMN

Evaluasi dan Hambatan dalam Pelaksanaan Program

Selama pelaksanaan program, terdapat beberapa hambatan yang diidentifikasi, di antaranya :

1. Keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang digital marketing dan teknologi.
2. Hambatan teknis seperti infrastruktur internet yang tidak stabil di beberapa area.
3. Keterbatasan modal bagi pengrajin untuk memperluas kapasitas produksi mereka.
4. Evaluasi rutin dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, dengan cara memberikan pelatihan tambahan, menyediakan pendampingan secara lebih intensif, dan mencari dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan swasta.

Hambatan-hambatan ini menjadi tantangan yang harus diatasi untuk mencapai kesuksesan program secara optimal. Meski demikian, dengan adanya evaluasi berkelanjutan dan pendekatan kolaboratif, sebagian besar masalah berhasil diatasi, dan program tetap berjalan sesuai dengan target.

Pembahasan Hasil terhadap Tujuan Program

Secara keseluruhan, program ini telah berhasil mencapai sebagian besar tujuannya, yaitu:

1. Meningkatkan kapasitas dan kualitas produk pengrajin.
2. Mengimplementasikan strategi digital marketing.
3. Memperkuat kolaborasi antar kelompok masyarakat lokal.
4. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan penjualan.

Program ini menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas produksi dan kualitas produk, jika diintegrasikan dengan pemasaran digital dan didukung oleh kolaborasi lintas sektor, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi desa. Meskipun masih terdapat tantangan yang harus dihadapi, hasil yang dicapai sejauh ini mencerminkan potensi besar untuk keberlanjutan program di masa mendatang.

Kesimpulan

Program Pengabdian oleh Mahasiswa Nasional (POMN) tahun ketiga di Desa Grujungan dengan tema Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Produk serta Implementasi Digital Marketing sebagai Wujud Inkubator Bisnis Kampung Tudung Desa Grujungan Kebumen berhasil mencapai beberapa target utama. Program ini telah meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk pengrajin, memperkuat keterampilan digital marketing melalui pelatihan online, serta membangun inkubator bisnis lokal yang terintegrasi dengan kelembagaan desa seperti Bumdes, Pokdarwis, dan kelompok Srikandi. Melalui kolaborasi antara masyarakat, Bumdes, dan mitra eksternal, program ini berhasil membuka peluang bagi Desa Grujungan untuk mengembangkan produk dan wisata edukasi, meningkatkan penghasilan, dan memperkuat ekonomi desa secara berkelanjutan. Hambatan yang ditemui, seperti keterbatasan sumber daya dan keterampilan digital awal, berhasil diatasi melalui bimbingan teknis dan pelatihan intensif.

Pengembangan Inkubator Bisnis Berkelanjutan, Inkubator bisnis yang telah dibentuk dapat dijadikan wadah permanen untuk mendukung usaha pengrajin dan pelaku UMKM di desa. Bumdes bersama pengurus inkubator dapat membuat program pendampingan rutin untuk mempertahankan kualitas produk dan daya saing di pasar.

Peningkatan Pemasaran Digital dan Jangkauan Pasar, Dengan memanfaatkan media sosial dan marketplace yang telah diaktifkan, desa dapat memperkuat strategi digital marketing dan terus memperbarui konten promosi. Rutin mengadakan pelatihan pemasaran digital lanjutan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola platform pemasaran online.

Penguatan Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan dan Pemerintah Daerah, Kemitraan dengan sekolah-sekolah dapat terus ditingkatkan melalui program wisata edukasi, sementara kerjasama dengan pemerintah daerah diharapkan dapat mendukung promosi wisata dan produk unggulan desa di tingkat yang lebih luas. Hal ini bisa memperluas jaringan pemasaran serta akses pelatihan dan dukungan teknis.

Monitoring dan Evaluasi Berkala, Bumdes dan tim pengelola program disarankan untuk melakukan monitoring berkala terhadap perkembangan kapasitas pengrajin dan penjualan produk secara online. Evaluasi ini dapat memberikan data penting untuk penyesuaian strategi pemasaran, peningkatan kualitas produk, dan identifikasi peluang perbaikan lainnya.

Penambahan Akses Pembiayaan bagi Pengrajin, Kerjasama dengan koperasi desa atau lembaga pembiayaan lokal perlu diperluas agar pengrajin memiliki akses modal kerja yang dapat menunjang peningkatan kapasitas produksi, khususnya saat ada peningkatan permintaan produk.

Dengan penerapan tindak lanjut ini, diharapkan program POMN dapat terus memberikan manfaat berkelanjutan dan memperkuat kemandirian ekonomi serta keterampilan digital masyarakat Desa Grujugan.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Program Organisasi Mahasiswa Membangun negeri (POMN) tahun 2024 di Desa Grujugan dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan luaran yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan dan kebijakan yang memungkinkan pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak perguruan tinggi, dosen pembina, serta tim mahasiswa pelaksana yang telah bekerja keras dan berdedikasi dalam seluruh proses kegiatan.

Rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Grujugan, pengurus Bumdes, Pokdarwis, kelompok Srikandi, serta seluruh masyarakat Desa Grujugan yang telah menyambut baik program ini dan memberikan kontribusi luar biasa dalam pelaksanaannya. Kolaborasi dan dukungan yang diberikan menjadi kunci keberhasilan program ini.

Kami juga berterima kasih kepada mitra kerja sama, seperti lembaga pendidikan, pihak swasta, dan para ahli, yang telah memberikan masukan, pelatihan, serta pendampingan teknis untuk meningkatkan kualitas program. Tak lupa, apresiasi kami sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah turut berkontribusi dalam berbagai bentuk.

Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menjadi inspirasi bagi pengembangan potensi desa lainnya di masa mendatang. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan pelaksanaan program serupa di masa yang akan datang.

Referensi

Apriliana, E. M., & Pujiyanto, W. E. (2024). Analisis Peran Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gelam. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah (JUPIEKES)*, 2(1), 213–223.

Bintang Nusantara, A., Marsha Brata, G., Oktavinia, K., Adita Syafitri, R., Wahyudin, C., Studi Administrasi Publik, P., Djuanda, U., & Author, K. (2023). Motivasi Keikutsertaan Remaja Pada Kegiatan Karang Taruna. *Karimah Tauhid*, 2(4).

Blandina Hendrawardani, Ari Waluyo, Asni Tafrikhatin, Nasikin, Muhammad Maskur, Bayu Saputra, Anggi Dwi Alifah, Azzahra Kurniafistika, Putri Yulinda Sari, Naufal Ilham Pratama, Feri Surohman, Aldito Surya Wicaksono, & Mokhamad Ridho Rokhman. (2023). Pengolahan Limbah Anyaman Bambu Masyarakat Pengrajin sebagai Muatan Produk Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Wisata dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Grujungan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 643–659. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1537>

Blandina Hendrawardani, Asep Supriyanto, Sri Wahyuningsih, & Wenny Marlina. (2022a). Pelatihan Pemasaran Bumdes Melalui Marketplace di Desa Klapasawit Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 390–399. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.920>

Blandina Hendrawardani, Asep Supriyanto, Sri Wahyuningsih, & Wenny Marlina. (2022b). Pelatihan Pemasaran Bumdes Melalui Marketplace di Desa Klapasawit Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. *JURPIKAT*

(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 3(2), 390–399.
<https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.920>

Hendrawardani, B., & Fatmawati, U. (2023). Pengelompokan Tahapan Pembuatan Tudung Di Desa Grujugan Dengan Efektif Dan Esisien Guna Membangun Perekonomian Masyarakat Rentan Miskin

Khomsah, S., Alim, N., Nugraha, S., Marlina, W., & Karima, H. Q. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Perajin Bambu Desa Grujugan Untuk Meningkatkan Kualitas Irat Dan Diversifikasi Produk. 4(1), 43–49.
<https://doi.org/10.47065/jpm.v4i1.1042>

Lathif, S. W., & Amanullah, A. S. (2023). Pemberdayaan Pemuda Melalui Pembentukan Karang Taruna Dusun Di Desa Sumberbanjar. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 290–296.
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare%0APemberdayaan>

Sari, S. N. I. (2023). Visi Misi Calon Kepala Desa Grujugan Nomer Urut 2. Website Desa Online Grujugan. <https://grujugan.kec-petanahan.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/1000>

Septianingsih, E. (2024a). Bimbingan Kepemudaan Tingkatkan Peran Pemuda dalam Pembangunan Desa Grujugan. <https://grujugan.kec-petanahan.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/1060>

Septianingsih, E. (2024b). Eduwisata Pembuatan Kipas Bambu di Kampung Tudung Tarik Minat Pengunjung. <https://grujugan.kec-petanahan.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/1086>

Suci, S. N. K., & Fathoni, T. (2023). Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata Melalui Sadar Wisata Di Desa Bancangan Sambit. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 5(2), 81–89. <https://doi.org/10.37680/jcd.v5i2.2928>

Tafrikhatin, A., Ari Waluyo, Blandina Hendrawardani, Linda Noviasari, Juri Benedi, Devi Cahyaningsih, Nanda Wijastuti, Alif Faturrahman, Novita Nur Rahmawati, Vina Dwi Kundari, Nuria Asri, Naufal Ilham Putra, Deni Setiawan, & Irkham Virmansyah. (2024). Modernisasi Alat Produksi Pengrajin Lampu Hias Pelepah Daun Kelapa Guna Meningkatkan

Efektivitas Produksi Di Desa Kebakalan. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 578–586. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1760>